



Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Sistem, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan QRIS

Dita Dwi Lestari, Graciella Claralisa Gea, Harti Budi Yanti
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi Generasi Z yang mengetahui sistem pembayaran QRIS. Sampel ditentukan melalui teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling dan melibatkan 100 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan kelayakan model diuji dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan nilai signifikansi 0,018. Keamanan sistem juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,005, sedangkan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,007. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,779 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat secara bersama-sama mampu menjelaskan 77,9% variasi minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS, sedangkan 22,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan, keamanan, dan manfaat yang dirasakan merupakan faktor penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, pengembangan layanan pembayaran digital perlu mempertahankan kemudahan operasional, memperkuat perlindungan transaksi dan data pengguna, serta meningkatkan manfaat praktis agar penggunaan QRIS semakin berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Keamanan Sistem, Manfaat, Minat Menggunakan, QRIS, Generasi Z

Abstract

This study aims to analyze the influence of ease of use, system security, and perceived usefulness on Generation Z's intention to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a non-cash payment method. The study applies a descriptive quantitative approach involving Generation Z individuals who are familiar with QRIS. The sample was selected through non-probability sampling using a purposive sampling method and consisted of 100 respondents. Primary data were collected through an online questionnaire using Google Forms with a Likert scale and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. Before hypothesis testing, the research instrument was assessed through validity and reliability tests, while the regression model was evaluated using normality, heteroscedasticity, and multicollinearity tests. The results show that ease of use has a positive and significant effect on intention to use QRIS, with a significance value of 0.018. System security also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.005, while perceived usefulness has a positive and significant effect, with a significance value of 0.007. The Adjusted R Square value of 0.779 indicates that the three independent variables jointly explain 77.9% of the variation in Generation Z's intention to use QRIS, while 22.1% is influenced by other factors outside the study. These findings confirm that ease of use, security, and perceived benefits are important factors in encouraging QRIS adoption among Generation Z. Therefore, digital payment services should maintain operational simplicity, strengthen transaction and user-data protection, and improve practical benefits to support sustainable QRIS usage.

Keywords: Ease of Use, System Security, Benefits, Interest in Using, QRIS, Generation Z

1. Pendahuluan

Era digitalisasi telah mengubah lanskap transaksi keuangan di Indonesia secara radikal. Munculnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia merupakan upaya standarisasi pembayaran non-tunai berbasis kode QR. Meskipun pertumbuhan pengguna QRIS meningkat pesat, terdapat

tantangan nyata di lapangan. Fenomena menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur tersedia, masih banyak keraguan terkait aspek keamanan data dan stabilitas sistem.

Pertumbuhan penggunaan QRIS menunjukkan tren yang sangat signifikan. Berdasarkan data terbaru dari Bank Indonesia, nominal transaksi QRIS di tahun 2024 mencapai Rp 25,30 triliun, atau tumbuh sebesar 163,82% secara year-on-year (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini didukung oleh jumlah pengguna yang telah mencapai 54,1 juta orang dengan total merchant sebanyak 33,07 juta, di mana mayoritas merupakan sektor UMKM (Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2024, n.d.).

Namun, pertumbuhan kuantitas yang masif ini tidak sepenuhnya selaras dengan kualitas pengalaman pengguna, khususnya pada kelompok Generasi Z. Sebagai digital natives yang menguasai sekitar 27,94% populasi Indonesia, Generasi Z memiliki standar ekspektasi yang tinggi terhadap fungsionalitas teknologi. Masalahnya, meskipun QRIS menawarkan efisiensi, fluktuasi kenyamanan saat sistem mengalami gangguan (down), kekhawatiran akan kejahatan siber seperti penyalahgunaan QR code, serta belum meratanya pemahaman akan manfaat jangka panjang masih menjadi hambatan nyata. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara adopsi teknologi yang dipaksakan oleh keadaan dan minat penggunaan yang didasari oleh kepercayaan terhadap sistem. Hambatan ini dapat menurunkan minat mereka untuk beralih sepenuhnya ke gaya hidup transaksi non-tunai.

Penelitian mengenai adopsi teknologi pembayaran telah banyak dilakukan, namun mayoritas literatur terdahulu berfokus pada pengguna secara umum atau terbatas pada aplikasi e-wallet tertentu seperti GoPay atau OVO. Pangesti dan Haq (2026) juga membahas penggunaan QRIS pada Generasi Z dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus standarisasi QRIS sebagai infrastruktur pembayaran tunggal dan fokus spesifik pada karakteristik psikografis Generasi Z. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus standarisasi QRIS sebagai infrastruktur pembayaran tunggal dan fokus spesifik pada karakteristik psikografis Generasi Z. Penelitian ini mengisi celah (research gap) dengan mengintegrasikan variabel Keamanan Sistem sebagai faktor krusial yang berdampingan dengan variabel klasik dalam Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini juga melibatkan responden yakni Generasi Z yang dikategorikan berdasarkan rentang waktu 17-29 tahun, yang latar belakang pekerjaan beragam, yakni dari mahasiswa atau pelajar, karyawan swasta atau PNS, wirausaha hingga profesi lainnya.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang menghubungkan tiga faktor penentu terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Kemudahan penggunaan (X1) menilai sejauh mana Generasi Z merasa bahwa QRIS adalah teknologi yang simpel dan praktis. Jika sistem dirasa tidak memerlukan usaha besar (effortless), maka minat mereka untuk menggunakannya secara rutin akan semakin tinggi. Keamanan sistem (X2) Dalam perspektif akuntansi, keamanan sistem merupakan bentuk pengendalian internal (internal control) untuk melindungi aset pengguna dari risiko cyber crime atau fraud. Rasa aman bahwa saldo terlindungi adalah fondasi utama kepercayaan pengguna. Menurut Rahmawati dan Murtanto (2023), persepsi manfaat juga berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi non-tunai. Persepsi manfaat (X3) Berkaitan dengan nilai tambah berupa transparansi dan pencatatan otomatis. QRIS memudahkan Generasi Z dalam melacak riwayat transaksi secara real-time, sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih akuntabel. Minat menggunakan (Y) Merupakan dorongan atau keinginan kuat dari Generasi Z untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam bertransaksi sehari-hari.

2. Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) sebagai dasar dalam menjelaskan penerimaan teknologi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai manfaat teknologi tersebut serta kemudahan dalam penggunaannya. Model ini banyak digunakan dalam penelitian sistem pembayaran digital di Indonesia karena mampu menjelaskan perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi keuangan, termasuk QRIS.

Menurut Davis (1989), terdapat dua konstruk utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* atau persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sementara itu, *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar. Kedua konstruk tersebut menjadi faktor penting

yang memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, niat untuk menggunakan, hingga penggunaan teknologi secara aktual. Dalam konteks penelitian ini, TAM dikembangkan dengan menambahkan variabel keamanan sistem sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat penggunaan.

Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan salah satu konstruk utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Konsep ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi tidak memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah suatu teknologi dipelajari, dipahami, dan dioperasikan, maka semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena pengguna cenderung lebih tertarik pada sistem yang sederhana, jelas, dan tidak membingungkan.

Dalam model TAM, kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan niat penggunaan teknologi. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan operasional bahwa suatu teknologi dapat diakses dengan usaha yang minimal dan bebas dari kerumitan. Dimensi ini diukur melalui indikator kejelasan sistem, fleksibilitas pengoperasian, dan kemudahan untuk dipelajari. Tingkat kepraktisan sistem pembayaran QRIS diperkirakan memicu ketertarikan Generasi Z untuk menggunakannya secara berulang.

Presepsi kemudahan mengacu pada pengalaman pengguna dalam meyakini bahwa suatu teknologi dapat dipelajari dan dipahami dengan mudah. Kemudahan penggunaan ini mengacu pada kemampuan sistem yang digunakan dan dipahami dengan mudah dan cepat, sehingga pengguna tidak perlu mengeluarkan tenaga ekstra dalam menggunakannya. Faktor kemudahan penggunaan ini memungkinkan pengguna untuk memiliki kepercayaan yang kuat terhadap sistem dan akan terus menggunakannya di masa depan (Davis, 1989).

Keamanan Sistem (System Security)

Keamanan sistem (system security) dalam penggunaan QRIS dapat dipahami sebagai kemampuan sistem pembayaran digital dalam melindungi data pribadi, akses akun, dan proses transaksi pengguna dari ancaman seperti akses tidak sah, pencurian data, penyalahgunaan akun, maupun manipulasi transaksi. QRIS sebagai standar nasional pembayaran berbasis Quick Response Code digunakan melalui berbagai aplikasi pembayaran, seperti mobile banking dan dompet digital, sehingga aspek keamanan menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan dan kenyamanan pengguna. National Institute of Standards and Technology (NIST, 2024) menjelaskan bahwa keamanan siber perlu dikelola melalui proses identifikasi, perlindungan, deteksi, respons, dan pemulihan terhadap risiko. Dalam konteks sistem pembayaran, Bank Indonesia juga menekankan pentingnya perlindungan konsumen, manajemen risiko, serta keamanan dalam penyelenggaraan jasa pembayaran digital (Bank Indonesia, 2020, 2021, 2023).

Bagi Generasi Z yang terbiasa menggunakan teknologi digital, keamanan sistem menjadi salah satu pertimbangan penting dalam minat menggunakan QRIS. Meskipun generasi ini cenderung adaptif terhadap layanan digital, mereka tetap menghadapi risiko seperti phishing, pemindaian QR palsu, pencurian kredensial, kebocoran data pribadi, dan penyalahgunaan akun. Oleh karena itu, fitur keamanan seperti PIN, OTP, biometrik, notifikasi transaksi, konfirmasi nama merchant, riwayat transaksi, serta mekanisme pengaduan dapat meningkatkan rasa aman pengguna. Semakin tinggi persepsi Generasi Z terhadap keamanan sistem QRIS, semakin besar kemungkinan mereka merasa percaya, nyaman, dan berminat untuk menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Keamanan sistem dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, verifikasi pengguna, perlindungan dari akses tidak sah, kejelasan informasi transaksi, dan ketersediaan layanan pengaduan.

Presepsi Manfaat (Perceived Usefulness)

Presepsi manfaat berkaitan dengan penggunaan QRIS memberikan keuntungan nyata dalam aktivitas pembayaran sehari-hari. Manfaat tersebut dapat berupa proses transaksi yang lebih cepat, praktis, efisien, tidak perlu membawa uang tunai, dapat digunakan di berbagai merchant, serta membantu pengguna memantau riwayat pengeluaran secara digital. Dalam ekosistem pembayaran digital, Bank Indonesia terus mendorong penggunaan QRIS sebagai

instrumen pembayaran yang terintegrasi, inklusif, dan mendukung efisiensi transaksi masyarakat. Sejalan dengan itu, laporan World Bank (2022) menunjukkan bahwa pembayaran digital mampu meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, mempercepat transaksi, serta mendukung inklusi keuangan masyarakat.

Bagi Generasi Z yang terbiasa dengan layanan digital, persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam membentuk minat menggunakan QRIS. Apabila QRIS dianggap mampu mempermudah pembayaran di tempat makan, transportasi, toko ritel, UMKM, maupun transaksi harian lainnya, maka pengguna akan cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk menggunakannya. Selain itu, manfaat QRIS juga terlihat dari fleksibilitas penggunaannya melalui berbagai aplikasi pembayaran seperti mobile banking dan E-wallet. Dengan demikian, dalam penelitian ini persepsi manfaat dapat didefinisikan sebagai penilaian Generasi Z terhadap kegunaan QRIS dalam meningkatkan kecepatan, efisiensi, kenyamanan, dan kemudahan transaksi non-tunai. Dengan demikian, semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut,

Minat Menggunakan (Behavioral Intention to Use)

Minat menggunakan (behavioral intention to use) dalam konteks QRIS dapat dipahami sebagai keinginan, kecenderungan, atau kesediaan Generasi Z untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Minat ini menunjukkan sejauh mana pengguna memiliki dorongan untuk mencoba, menggunakan kembali, serta merekomendasikan QRIS kepada orang lain. Dalam pembayaran digital, minat menggunakan QRIS dapat terbentuk ketika pengguna merasa bahwa QRIS memberikan pengalaman transaksi yang praktis, cepat, aman, dan sesuai dengan gaya hidup digital. Generasi Z yang terbiasa dengan penggunaan smartphone, mobile banking, dan E-Wallet cenderung lebih mudah menerima metode pembayaran berbasis QR Code apabila sistem tersebut dianggap mampu mendukung kebutuhan transaksi yang fleksibel dan efisien.

Minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS juga dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan manfaat yang dirasakan. Apabila QRIS dinilai mudah digunakan, memiliki sistem keamanan yang baik, serta memberikan manfaat seperti mempercepat pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, maka keinginan untuk menggunakan QRIS akan semakin meningkat. Studi mengenai pembayaran digital menunjukkan bahwa niat penggunaan layanan keuangan digital berkaitan erat dengan pengalaman pengguna, kepercayaan, keamanan, kenyamanan, dan nilai manfaat yang dirasakan (Aji et al., 2020; Yang et al., 2021). Dengan demikian, dalam penelitian ini minat menggunakan QRIS dapat diukur melalui indikator keinginan untuk menggunakan QRIS, rencana penggunaan di masa mendatang, kesediaan menggunakan QRIS secara rutin, ketertarikan menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran utama, serta kesediaan merekomendasikan QRIS kepada orang lain.

Hipotesis

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS

Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), adopsi suatu teknologi sangat bergantung pada tingkat kepraktisan sistem tersebut saat dioperasikan oleh pengguna (Davis, 1989). Salah satu teknologi yang sedang berkembang di sektor pembayaran, Adalah pembayaran nontunai, khususnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagai metode pembayaran yang dapat digunakan secara luas. QRIS memudahkan pengguna untuk melakukan pembayaran menggunakan kode QR yang dapat dipindai dengan smartphone (Bank Indonesia, 2020).

QRIS sebagai standar pembayaran berbasis QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi non-tunai. Kemudahan dalam penggunaan QRIS, seperti proses pemindaian yang praktis dan minim kesalahan, dapat menciptakan pengalaman pengguna yang positif, khususnya bagi Generasi Z yang cenderung adaptif terhadap teknologi digital.

Sejumlah penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian Al Ansori, M. M. (2025) menemukan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk menggunakannya. Selain itu, studi lain oleh Aini, R. (2025) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan atau niat dalam menggunakan QRIS. Studi oleh Ramayanti, R (2024) dalam Konteks pengguna di

Indonesia, perceived ease of use terbukti berpengaruh terhadap behavioral intention dalam penggunaan QRIS. H1: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Keamanan Sistem terhadap Minat Menggunakan QRIS

Keamanan sistem, yang dalam perspektif pengguna diwujudkan sebagai persepsi keamanan (perceived security), adalah keyakinan individu bahwa sebuah platform teknologi mampu melindungi data pribadi dan transaksi finansial mereka dari ancaman siber. Dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, persepsi ini menjadi sangat krusial. Bagi Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan sangat terpapar pada isu pelanggaran data dan privasi, jaminan keamanan bukan lagi sekadar fitur tambahan, melainkan sebuah prasyarat utama. Jika sistem QRIS dipersepsikan rentan terhadap penipuan atau penyalahgunaan informasi, hal ini akan menciptakan penghalang psikologis yang signifikan dan secara langsung menurunkan kepercayaan serta minat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Meskipun sebuah sistem menawarkan kepraktisan, minat adopsi pada teknologi finansial tetap dikondisikan oleh persepsi risiko perlindungan. Keamanan sistem yang andal, seperti adanya enkripsi data, PIN konfirmasi, dan perlindungan dari cyber fraud yang memberikan rasa aman bagi pengguna. Bagi Generasi Z yang sangat peduli dengan privasi digital, jaminan keamanan ini menurunkan kecemasan finansial dan menumbuhkan kepercayaan yang kuat untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Hubungan krusial antara keamanan dan niat adopsi ini didukung kuat oleh berbagai penelitian terkini. Studi oleh Setyaningsih (2023) menemukan bahwa perceived security berpengaruh terhadap intention to use QRIS. Studi terbaru Lubis, N. K. (2024) juga mengonfirmasi bahwa faktor keamanan berpengaruh langsung terhadap minat penggunaan sistem pembayaran QRIS. Bahkan, Anggraini et al. (2024) menegaskan bahwa keamanan merupakan faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

H2: Keamanan sistem berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS

Gaya hidup generasi Z yang serba cepat, mobile, dan sangat social menuntut Solusi pembayaran yang dapat mengimbangi dinamika tersebut. Dalam konteks ini, persepsi manfaat (perceived usefulness) dari QRIS menjadi penentu minat mereka. Faktor esensial lain dalam penerimaan teknologi adalah nilai guna atau utilitas yang dirasakan oleh konsumen (Davis, 1989). QRIS menyediakan efisiensi berupa pemangkasan waktu transaksi, eliminasi kebutuhan membawa uang tunai (cashless), serta kemudahan pencatatan riwayat keuangan secara otomatis. Manfaat operasional ini sangat selaras dengan karakteristik Generasi Z yang praktis dalam bertransaksi karena semua aplikasi pembayaran dapat menggunakan satu kode QR yang sama.

Studi oleh Al Ansori dan Lestari (2025) secara spesifik menemukan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengguna benar-benar merasakan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, maka minat mereka untuk menggunakannya akan meningkat secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pertiwi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap behavioral intention dalam penggunaan QRIS pada kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Ikwanto dan Indriani (2024) juga mengonfirmasi bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi yang dilakukan oleh pengguna.

Berdasarkan landasan teori penerimaan teknologi dan didukung oleh bukti empiris yang konsisten dari studi-studi terbaru, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi terhadap manfaat fungsional QRIS akan menjadi pendorong utama minat untuk menggunakannya. Ketika pengguna yakin bahwa QRIS benar-benar memberikan nilai lebih, maka niat mereka untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam aktivitas pembayaran sehari-hari akan semakin tinggi.

H3: Persepsi manfaat (Perceived Usefulness) berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan (Behavioral Intention to Use) QRIS.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Sistem, dan Persepsi Manfaat secara Stimultan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Minat menggunakan QRIS pada Generasi Z dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain kemudahan penggunaan, keamanan system, dan persepsi manfaat. Kemudahan penggunaan berperan dalam menciptakan pengalaman transaksi yang praktis, sederhana, dan tidak menyulitkan pengguna. Apabila QRIS dianggap mudah dipelajari, mudah diakses melalui aplikasi pembayaran, serta mudah digunakan dalam berbagai aktivitas transaksi, maka pengguna akan lebih terdorong untuk menggunakannya. Selain itu, keamanan system juga menjadi aspek penting karena transaksi QRIS berkaitan dengan data pribadi, saldo, akun pembayaran, dan informasi transaksi. System pembayaran digital yang memiliki fitur keamanan seperti PIN, OTP, biometric, notifikasi transaksi, serta perlindungan dari akses tidak sah dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pengguna.

Selain kemudahan dan keamanan, persepsi manfaat juga menjadi faktor yang dapat mendorong minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS. QRIS memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, mempermudah transaksi di berbagai merchant, serta mendukung gaya hidup digital yang praktis dan efisien. Bank Indonesia mendorong penggunaan QRIS sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran digital nasional yang lebih inklusif, efisien, dan terintegrasi.

Kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat diduga memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Ketika QRIS dinilai mudah digunakan, aman, dan memberikan manfaat nyata dalam transaksi sehari-hari, maka Generasi Z akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila QRIS dianggap sulit digunakan, kurang aman, atau tidak memberikan manfaat yang signifikan, maka minat pengguna untuk menggunakannya dapat menurun. Oleh karena itu, kombinasi dari ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting dalam menjelaskan minat Generasi Z terhadap penggunaan QRIS. H4: Kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat berpengaruh secara simultan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Penelitian ini mengacu pada pengembangan Technology Acceptance Model (TAM) yang diintegrasikan dengan aspek keamanan dalam Sistem Informasi Akuntansi. Minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari dengan pertimbangan terhadap efisiensi serta risiko yang dirasakan dalam menggunakan teknologi tersebut. Generasi Z cenderung menilai sejauh mana QRIS mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan dalam bertransaksi dengan tingkat keamanan sistem yang dapat melindungi data serta aktivitas transaksi penggunaannya. Apabila QRIS dinilai efisien dan memiliki tingkat risiko yang rendah, maka kecenderungan minat Generasi Z untuk menggunakannya akan semakin meningkat.

Kemudahan penggunaan (X1) diasumsikan sebagai faktor utama Gen Z yang menyukai kepraktisan dan hal-hal yang mudah untuk diakses. dalam perspektif akuntansi, Keamanan sistem (X2) menjadi hal krusial sebagai bentuk pengendalian internal untuk menjamin saldo pengguna tetap aman dari serangan cyber security maupun fraud. Persepsi manfaat (X3) berkaitan dengan efektivitas transaksi dan kemudahan dalam melacak riwayat pengeluaran (transparansi). Ketiga faktor ini menjadi penentu minat generasi Z (Y) dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama.

3. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Desain ini dipilih untuk menguji dan membuktikan hubungan sebab-akibat serta mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen yang terdiri dari kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat terhadap variabel dependen, yaitu minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh di lapangan akan ditransformasikan ke dalam bentuk angka guna dilakukan pengujian statistik yang objektif mengenai fenomena adopsi teknologi finansial tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012) dan telah mengetahui sistem pembayaran QRIS. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (unknown population), penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi responden berusia 14–29 tahun yang belum atau baru berencana menggunakan QRIS dengan intensitas penggunaan yang cukup sering.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran menggunakan Google Form. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 1–5 (Sugiono 2018:152-153) dengan kategori penilaian yang terdiri dari (1) Sangat tidak setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), serta (4) Sangat Setuju (SS), untuk mengukur indikator-indikator dari variabel kemudahan penggunaan, keamanan sistem, persepsi manfaat, dan minat menggunakan QRIS.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan, akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara parsial dan serempak antarvariabel. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum analisis, untuk memastikan hasil penelitian memberikan gambaran empiris yang tepat tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah digunakan dan diuji dalam penelitian sebelumnya, sehingga dianggap telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data dengan mengamati karakteristik unik dari setiap variabel. Karakteristik tersebut diukur melalui indikator seperti mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Adapun hasil dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Penggunaan QRIS	100	11	25	22.05	3.764
Keamanan Sistem	100	11	25	20.05	3.860
Manfaat Penggunaan	100	12	25	21.86	3.900
Minat Penggunaan QRIS	100	11	25	20.87	3.855

Sumber: Data Diolah (2026)

Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 100 responden, dengan nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini menunjukkan angka 22,05 dengan tingkat sebaran data (*std. deviation*) sebesar 3,764. Selanjutnya, untuk variabel Keamanan Sistem, nilai minimum yang diperoleh adalah 11 dan maksimum 25, dengan nilai *mean* sebesar 20,05 dan *std. deviation* 3,860.

Sementara itu, variabel Manfaat Penggunaan menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 25, serta *mean* sebesar 21,86 dan *std. deviation* 3,900. Terakhir, variabel Minat Penggunaan QRIS memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 25, dengan capaian nilai *mean* sebesar 20,87 dan *std. deviation* sebesar 3,855.

Nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel terlihat relatif tinggi karena data yang digunakan merupakan total skor dari beberapa item pernyataan dengan skala Likert 1–5. Setiap variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator, sehingga memiliki rentang skor teoritis antara 5 hingga 25. Oleh karena itu, nilai minimum yang diperoleh, seperti 11 atau 12, serta nilai maksimum sebesar 25 masih berada dalam batas yang wajar. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa secara umum responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi setiap indikator diuji pada Tingkat signifikansi 0,01 (2-tailed). Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kemudahan penggunaan QRIS (X1) seluruh indikator yang meliputi X1.1 hingga X1.5 menunjukkan nilai korelasi total diatas 0,7 (berkisar antara 0,894 hingga 0,918) dengan nilai Sig.0,000 < 0,05. Pada variabel keamanan system (X2) indikator X2.1 hingga X2.5 memiliki nilai korelasi total antara 0,828 hingga 0,940 dan nilai Sig.0,000 < 0,05.

Selanjutnya, hasil pengujian pada variabel manfaat penggunaan (X3) menunjukkan bahwa nilai korelasi total untuk setiap item indikator X3.1 hingga X3.5 berada pada rentang 0,908 hingga 0,935 dengan signifikansi 0,000. Terakhir, untuk variabel dependen yaitu minat penggunaan QRIS (Y), diperoleh nilai korelasi untuk Y1 sampai Y5 berkisar 0,860 hingga 0,903 dengan Tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan seluruh item pernyataan variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai korelasi total yang tinggi serta nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu sebesar 0,946 pada variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X1), 0,916 pada variabel Keamanan Sistem (X2), 0,955 pada variabel Manfaat Penggunaan (X3), serta 0,933 pada variabel Minat Penggunaan QRIS (Y). Dari hasil estimasi tersebut, dapat ditarik Kesimpulan bahwa seluruh variabel independent dan dependen dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang secara signifikan berada di atas ambang batas > 0,60. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik, sehingga sah untuk digunakan sebagai alat ukur dalam analisis data selanjutnya.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data yang menggambarkan identitas umum individu yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pernah menggunakan QRIS, Jenis penggunaan aplikasi, dan lama penggunaan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	29,0%
	Perempuan	71	71,0 %
2	Usia		
	17 - 20 Tahun	12	12,0 %
	21 - 24 Tahun	61	61,0%
	25 - 29 Tahun	27	27,0 %
3	Pekerjaan		
	Mahasiswa/pelajar	38	38,0 %
	Karyawan swasta/PNS	32	32,0 %
	Wirausaha	5	5,0 %
	Lainnya	25	25,0 %
4	Aplikasi QRIS yang digunakan		
	Bank Mobile	78	78,0 %
	E-Wallet	22	22,0 %

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14263>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5	Lama penggunaan		
	< 1 Tahun	15	15,0 %
	1 s/d 4 Tahun	63	63,0 %
	> 5 Tahun	22	22,0 %

Sumber: Data Diolah (2026)

Table 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Metode	Hasil Uji	Ambang batas	Kesimpulan
Normalitas	One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test	Asymp. Sig. 0,200	>0,05	Data Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Titik cenderung menyebar	Tidak membentuyuk pola-pola tertentu	Data Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Multikolinieritas	Tolerance VIF	Nilai tolerance value > 0,10	Nilai VIF < 10	Data tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2026)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat bersifat valid, tidak bias, dan layak untuk diinterpretasikan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh asumsi klasik dalam model penelitian ini telah terpenuhi. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas melalui metode scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap pengujian hipotesis.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
 Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Kemudahan Penggunaan QRIS	0.318	0.133	0.311	2.397	0.018
Keamanan Sistem	0.228	0.079	0.229	2.907	0.005
Manfaat Penggunaan	0.391	0.141	0.396	2.773	0.007

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,318X_1 + 0,228X_2 + 0,391X_3 + e \text{ Keterangan :}$$

Y = Minat menggunakan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14263>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

X1 = Kemudahan

X2 = Keamanan

X3 = Manfaat

Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan bahwa terdapat jumlah dari nilai variabel kemudahan (X1) koefisien regresinya sebesar 0,318 yang memiliki nilai positif serta variabel keamanan (X2) koefisien regresinya sebesar 0,228 bernilai positif, dan terakhir variabel Manfaat (X3) koefisien regresinya sebesar 0,391 bernilai positif. Jika nilai koefisien regresi dari variabel Kemudahan (X1), keamanan (X2), Manfaat (X3) memiliki nilai positif maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan aplikasi QRIS.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.887 ^a	0.786	0.779	1.811

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel dibawah ini dengan melakukan pengujian determinasi mendapatkan nilai koefisien determinasinya atau Adjusted R Square sebesar 0,779 yang berarti berperan penting dengan variabel terikat yaitu kemudahan penggunaan, keamanan sistem dan manfaat terhadap pengaruh minat Gen Z dalam menggunakan aplikasi QRIS sebesar 77,9%, sebaliknya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkait dengan fokus penelitian.

Hasil uji Parsial (uji T)

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
Kemudahan Penggunaan QRIS	0.318	2.397	0.018	H1 Diterima
Keamanan Sistem	0.228	2.907	0.005	H2 Diterima
Manfaat Penggunaan	0.391	2.773	0.007	H3 Diterima

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut. Berdasarkan uji regresi parsial, pengujian ini memperoleh hasil analisis data yang memiliki nilai signifikan $0,018 \leq 0,05$ yang bermakna bahwa variabel kemudahan diterima dan dampaknya positif serta signifikan bagi minat penggunaan QRIS. Serta pada variabel keamanan sistem memperoleh hasil analisis data yang memiliki nilai signifikan $0,005 \leq 0,05$ yang bermakna bahwa variabel keamanan sistem diterima dan dampaknya positif dan signifikan bagi minat penggunaan QRIS. Dan pada variabel manfaat penggunaan memperoleh hasil analisis data yang memiliki nilai signifikan $0,007 \leq 0,05$ yang bermakna bahwa variabel manfaat penggunaan diterima dan dampaknya positif serta signifikan bagi minat penggunaan QRIS.

Pembahasan

Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dalam variabel kemudahan penggunaan (X1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bagi minat pengguna QRIS sebagai metode transaksi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,018 \leq 0,05$ yang memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh kemudahan penggunaan, maka

semakin besar pula tingkat minat untuk menggunakan metode QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada aspek *perceived ease of use*, yang menyatakan bahwa kemudahan dalam penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kemungkinan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat adaptivitas yang tinggi dalam menggunakan QRIS sebagai metode transaksi, karena dinilai lebih sederhana dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari studi sebelumnya. Penelitian oleh Al Ansori, M. M. (2025), Aini, R. (2025), dan Ramayanti, R (2024), menunjukkan bahwa kemudahan dalam proses transaksi menjadi faktor pendorong utama dalam adopsi pembayaran berbasis QR. Dalam konteks Generasi Z yang merupakan *digital natives*, temuan ini menjadi sangat relevan. Meskipun mereka terbiasa dengan teknologi, mereka juga memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengalaman pengguna yang mulus (*seamless*) dan efisien. Proses transaksi QRIS yang ringkas cukup dengan memindai, memasukkan nominal, dan otentikasi, menawarkan kemudahan yang jauh melampaui metode pembayaran konvensional. Pengalaman yang bebas hambatan inilah yang pada akhirnya menjadi nilai jual krusial yang secara signifikan mendorong minat mereka untuk mengintegrasikan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan, maka semakin besar pula minat individu, khususnya Generasi Z, dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Pengaruh keamanan sistem terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dalam variabel keamanan sistem (X2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bagi minat pengguna QRIS sebagai metode transaksi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,005 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dipersepsikan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Hasil penelitian ini mendukung perluasan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa keamanan sistem merupakan elemen eksternal penting dalam membentuk kepercayaan (*trust*) pengguna terhadap teknologi finansial. Dalam konteks QRIS, aspek keamanan menjadi sangat krusial karena sistem ini berhubungan langsung dengan transaksi keuangan dan integrasi data pribadi secara online. Jaminan keamanan dari pihak penyedia QRIS seperti enkripsi data dan PIN mampu meningkatkan rasa aman pengguna dan meminimalisir kekhawatiran Gen Z terhadap risiko *cybercrime*.

Dalam perspektif akuntansi, khususnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA), keamanan sistem merupakan manifestasi dari sistem pengendalian internal yang berfungsi untuk memitigasi risiko integritas data keuangan dan mencegah tindakan kecurangan (*fraud*). Jaminan keamanan dari pihak penyedia QRIS seperti enkripsi data *end-to-end*, PIN, dan *two-factor authentication* yang bertindak sebagai *application controls* (pengendalian aplikasi) memastikan bahwa setiap transaksi bersifat valid, akurat, dan terotorisasi. Bagi Generasi Z yang memiliki literasi digital yang tinggi, keberadaan komponen pengendalian internal yang andal pada sistem QRIS memberikan rasa aman psikologis. Keandalan kendali teknis ini berhasil mengeliminasi kekhawatiran mereka terhadap risiko kejahatan siber (*cybercrime*), seperti salah transfer atau duplikasi kode QR.

Data responden yang menunjukkan bahwa 78% Generasi Z mengakses QRIS melalui aplikasi *m-banking*, sedangkan 22% melalui *e-wallet*. Kondisi ini dapat mengindikasikan kecenderungan pengguna untuk memilih platform dengan sistem pengendalian internal yang lebih ketat. Dalam kerangka pengendalian internal akuntansi, lembaga perbankan dinilai memiliki tata kelola risiko (*risk governance*) dan lingkungan pengendalian (*control environment*) yang jauh lebih ketat, tersentralisasi, dan diawasi langsung oleh otoritas resmi (Bank Indonesia dan OJK) dibandingkan platform pihak ketiga. Dengan demikian, keamanan sistem dalam penelitian ini tidak sekadar dipandang sebagai fitur teknis teknologi, melainkan sebagai fondasi pengendalian internal yang krusial dalam membentuk kepercayaan (*trust*) dan minat adopsi berkelanjutan bagi Generasi Z.

Pengaruh manfaat penggunaan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS

Analisis uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel manfaat penggunaan (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,007 \leq 0,05$ dan

memiliki arti bahwa dengan bertambahnya persepsi mengenai manfaat penggunaan, maka semakin bertambah juga tingkat minat untuk menggunakan metode QRIS sebagai sistem pembayaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Perceived Usefulness dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa individu akan cenderung menggunakan suatu teknologi apabila mereka percaya bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat serta meningkatkan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti QRIS, pengaruh manfaat memegang peran yang penting dalam mendorong adopsi QRIS yang dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna, khususnya Generasi Z.

Penggunaan QRIS dinilai mampu memberikan efisiensi waktu karena pengguna tidak perlu melakukan antrian panjang dalam proses pembayaran. Selain itu, kemudahan dalam bertransaksi melalui berbagai platform digital serta adanya promo dan diskon dari merchant menjadi nilai tambah yang mendorong penggunaan secara berulang. Bagi Generasi Z yang memiliki karakteristik serba cepat dan praktis, berbagai manfaat tersebut menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketertarikan terhadap penggunaan QRIS. Oleh karena itu, persepsi manfaat tidak hanya berfungsi sebagai keunggulan fungsional dari suatu sistem pembayaran digital, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi dan menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan sistem dan manfaat penggunaan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji F terkait tabel 8 mengungkapkan bahwa adanya nilai F hitung sebesar 117,568 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang dinilai lebih kecil daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa minat penggunaan tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi persepsi pengguna terhadap aspek kemudahan, keamanan, dan manfaat dalam penggunaan teknologi pembayaran digital.

Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dan berdampingan dengan teknologi, cenderung mempertimbangkan berbagai aspek secara bersamaan dalam mengadopsi teknologi finansial. Kemudahan penggunaan berperan dalam menciptakan kenyamanan transaksi, keamanan sistem membangun kepercayaan pengguna, sementara persepsi manfaat meningkatkan efisiensi dan kepraktisan. Hasil ini diperkuat oleh data responden yang menunjukkan bahwa 78% pengguna mengakses QRIS melalui aplikasi *m-banking*, dibandingkan 22% melalui *e-wallet*. Dominasi ini mencerminkan preferensi terhadap platform yang lebih terintegrasi, efisien, dan aman, di mana transaksi dapat dilakukan secara langsung tanpa proses *top-up*, serta didukung oleh sistem keamanan berlapis dan antarmuka yang semakin *user-friendly*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat penggunaan QRIS pada Generasi Z memerlukan optimalisasi kemudahan penggunaan, penguatan keamanan sistem, serta peningkatan persepsi manfaat secara simultan. Upaya tersebut menjadi strategi penting bagi penyedia layanan pembayaran digital dalam mendorong adopsi dan mempertahankan penggunaan QRIS.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan sistem dan manfaat penggunaan QRIS berpengaruh penting terhadap minat Gen Z dalam melakukan transaksi. Ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang positif dengan nilai determinasinya sebesar 77,9% terhadap minat penggunaan QRIS. Dominasi penggunaan QRIS melalui aplikasi *m-banking* mengindikasikan preferensi Generasi Z terhadap platform yang lebih terintegrasi, efisien, dan aman. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara sistem transaksi yang mudah dipahami, jaminan keamanan yang kuat, serta manfaat fungsional yang nyata secara kolektif menjadi faktor pendorong utama yang membentuk kecenderungan Generasi Z untuk mengadopsi QRIS secara berkelanjutan. Secara implikasi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan strategi operasional dan fitur yang berfokus pada optimalisasi ketiga aspek tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan retensi dan minat penggunaan ulang di kalangan pengguna digital masa kini.

Reference

1. Abrilia, N. D. & T. S. (2020). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN FITUR LAYANANTERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA APLIKASI
2. DANA DI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8 No 3 Tahun 2020.
3. Aini, R. (2025). *The influence of perceived benefits, trust, and ease of use on the interest in using the QRIS payment system*. Retrieved from
4. <https://www.newinera.com/index.php/JournalLaBisecoman/article/view/2616>
5. Aji, H. M., Berakon, I., & Husin, M. M. (2020). COVID-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business & Management*, 7(1),
6. 1804181. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1804181>
7. Al Ansori, M. M., & Lestari, E.P. (2025). *The effect of perceived ease of use, perceived benefits, and perceived risks on the intention to use QRIS*.
8. <https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/715>
9. Anggraini, et al. (2024). *The influence of perceived benefits and security of QRIS on behavioral intention*. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/download/15027/pdf>
10. Bank Indonesia. (2024). *Laporan tahunan Bank Indonesia 2024*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
11. Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id>
12. Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran. <https://www.bi.go.id>
13. Bank Indonesia. (2023). Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
14. Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
15. Ikwanto, A. N. P., & Indriani, F. (2024). *The impact of perceived usefulness, perceived ease of use, and digital literacy on QRIS adoption*. Research Horizon. <https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/422>
16. Lubis, N. K. (2024). *Unlocking the path to adoption: Exploring the effect of intention to use to actual use QRIS payment systems*. <https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICEEGLOF/article/view/102>
17. National Institute of Standards and Technology. (2024). The NIST cybersecurity framework (CSF)
18. 2.0 (NIST Cybersecurity White Paper No. 29). U.S. Department of Commerce. <https://doi.org/10.6028/NIST.CSWP.29>
19. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
20. Pangesti, M. P., & Haq, A. (2026). Pengaruh kemudahan, keamanan, dan kepercayaan penggunaan QRIS dan *impulse buying* terhadap akuntabilitas dan transparansi pencatatan keuangan Generasi Z di era *cashless society*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1697–1171. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7588>
21. Pertiwi, F. R. P., Suasri, E., Suwarno, T. E., & Bandi, M. H. (2025). *The influence of perceived usefulness and perceived ease of use on intention to use QRIS*.
22. <https://qemsjournal.org/index.php/qems/article/download/4040/2473>
23. Rahmawati, A., & Murtanto, M. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247-1256.
24. Ramayanti, Rizka. (2024). *International Journal of Finance & Banking Studies*. (2024). *Understanding user perceptions of QRIS in Indonesia*. Retrieved from <https://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijfbs/article/view/3887>
25. Resiana. (2025). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA GENERASI Z DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU*.
26. Sahabuddin, R., Azhari, et al.(2025). *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Pengguna di Kalangan Gen Z Melalui Kepuasan Pelanggan*.
27. Setyaningsih, A. W. (2023). *Analysis of perceived usefulness, perceived security, and perceived ease of use on intention to use QRIS through trust as mediation in DKI Jakarta*.
28. <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb/article/view/161>
29. Widyastuti, T. A. R., Iqbal Ramadhani Mukhlis, Henrietta Imelda Tondong, Rahmawati Ning Utami, Shelvy Kurniawan, Aryawira Pratama, Arwizet K, Yoseb Boari, Musran Munizu, Resnita Dewi, Adolfina Krisfu, Nita Purnamasari, Lailatur Rohmah, Saktisyahputra, Sri Yani Kusumastuti, & Mohammad Djamil M. (2024). *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
30. World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4>